

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat, perbankan merupakan hal yang penting di dalam suatu perekonomian modern, oleh karena itu perbankan dijadikan standar kesuksesan ekonomi syariah di Indonesia. Di dunia modern saat ini, peran bank menjadi faktor maju dan meningkatnya perekonomian negara sangat besar karena banyak sektor yang membutuhkan jasa bank yang berkaitan dengan keuangan. Kita tidak terlepas dari dunia perbankan di masa depan baik itu individu, lembaga atau perusahaan besar pasti memerlukan jasa bank. Dalam sistem keuangan, bank dapat dikatakan sebagai urat nadi atau alat vital yang kegiatannya memperoleh simpanan dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya yang akan kembali disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.¹ Peran bank salah satunya yaitu menyalurkan kredit, baik kredit individu maupun kredit untuk perusahaan. Bisa dikatakan sumber utama dari pendapatan bank adalah kredit atau pembiayaan.²

¹ Markus Setiawan Soumokil, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura)," *Jurnal Ilmiah Sosial*, Vol. 1, No. 1 (2019), h. 28.

² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perkembangan lembaga keuangan di Indonesia. Selama melakukan operasinya, bank syariah belum menerima perhatian penuh pada sektor perbankan nasional dikarenakan masih banyak penduduk Indonesia yang beranggapan sistem perbankan syariah sama seperti sistem perbankan konvensional. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim menumbuhkan potensi dan peluang berkembangnya bank syariah di Indonesia sangat besar. Dalam ekonomi Indonesia terdapat peran khusus bank syariah yaitu prinsipnya yang berlandaskan syariah, yang menawarkan beberapa keunggulan dan manfaat yang penting dalam konteks ekonomi dan masyarakat Indonesia. Bank syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama mayoritas, besar kemungkinan masyarakat untuk bertransaksi dengan aman dari perspektif keagamaan.³

Prinsip-prinsip syariah memberikan perhatian khusus pada keadilan dan pemberdayaan ekonomi. Bank syariah cenderung lebih berorientasi pada mendukung sektor ekonomi rakyat, termasuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Model perbankan syariah berbasis *profit sharing*

³ Muhammad Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori Dan Aplikasi)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 64.

(bagi hasil) dengan prinsip bagi risiko antara bank dan peminjam. Hal ini mengedepankan rasa tanggung jawab bersama dalam kegiatan ekonomi dan mengurangi risiko ketidakadilan. Prinsip-prinsip syariah juga memiliki komitmen terhadap pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial. Bank syariah memiliki mandat untuk mendukung program-program yang mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan berperan dalam mempromosikan inklusi keuangan yang menawarkan produk dan layanan yang menyesuaikan lapisan masyarakat. Perbankan syariah juga turut serta mendukung pemberdayaan ekonomi, keadilan, dan pengentasan kemiskinan.⁴

Bank mempunyai pengaruh terhadap perekonomian suatu negara, salah satunya yaitu berkembangnya kredit untuk usaha secara positif di sektor perbankan sejak program ini dilaksanakan, program stabilitasi yaitu diantaranya terlihat dari pemberian inovasi produk yang sedang berjalan yaitu pembiayaan kredit yang mulai mengalami peningkatan, contohnya Kredit Usaha Rakyat (KUR).⁵ Program KUR merupakan program milik pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses UMKM. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam permodalan usaha

⁴ Muhamad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, ed. Monalisa (Depok: Rajawali Pers, 2020). h. 15.

⁵ Mansur Azis dan Layin Macfiana Azizah, "Peran Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mojokerto," *Wadiah*, Vol. 6, No. 2 (2022), h. 170–181.

pemberdayaan UMKM. Lembaga keuangan menyalurkan KUR dengan sistem jaminan dan tanpa bunga. Jadi berbeda dengan program-program kredit mikro yang lain, program KUR ini tidak berdasarkan subsidi bunga tetapi dengan jaminan. Yang bisa diartikan, anggaran dari pemerintah untuk program KUR ini dipakai untuk membiayai skim penjaminan dengan melakukan pembayaran melalui iuran jasa penjaminan kepada lembaga penjamin.⁶

Banyak pelaku usaha khususnya UMKM yang menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka, terutama dalam hal mendapatkan pinjaman atau kredit dari lembaga perbankan, mendapatkan bimbingan, dan memasarkan produk mereka. Modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan susah didapatkan dikarenakan satu atau dua hal lain seperti persyaratan yang tidak bisa dipenuhi. Bank selalu menelaah aspek-aspek penting sebelum membuat keputusan untuk menolak atau menerima pengajuan dari nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank. Kondisi dan kriteria ini harus diperhatikan dan dipenuhi oleh para pelaku bisnis usaha kecil.⁷ Nasabah yang mendapatkan

⁶ Siti Aisyah dan Muhammad Arif, "Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 2 (2023), h. 2.

⁷ Muhamad Nadrattuzaman Hosen dan Mas Arif, "Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri Di Kabupaten Pati," *Liquidity*, Vol. 3, No. 1 (2018), h. 65–76.

pembiayaan KUR tidak semua bisa menjalankan usahanya dengan baik. Seringkali nasabah melakukan kesalahan penggunaan dana yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pembiayaan KUR tidak digunakan sebagaimana mestinya untuk tujuan produktif dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha yang dimiliki.

Sebagai tanggapan atas instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM, terutama dalam hal pembaharuan bagian keuangan, pemerintah mulai merancang program KUR pada tahun 2007. Agar program ini tersalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, pemerintah melakukan kerja sama dengan bank yang dapat menyalurkan program ini seperti Bank Mandiri, Bank Syariah Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri Syariah dan Bank Bukopin.⁸ Program ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan perbankan (*bankability*) untuk menerima kredit dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Ketersediaan modal yang ditawarkan kepada UMKM tentunya harus diimbangi dengan peningkatan tanggung jawab UMKM. Tujuan dari bank syariah yang mengadakan program KUR berbasis syariah yaitu untuk membantu

⁸ Arif Mudassir, DJuliati Saleh, dan Nasrulhaq, "Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Babahri Kabupaten Bulukumba," *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, Vol. 21, No. 1 (2020), h. 382.

memperkuat kapasitas modal usaha yang terkait dalam pelaksanaan pengembangan pemberdayaan UMKM.⁹

Pemberdayaan yang efektif memerlukan struktur yang kukuh dan dapat bertahan dalam berbagai situasi, dengan memberikan prioritas utama pada peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dengan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan serta mengembangkan ekonomi rakyat, akan tercipta lapangan kerja yang cukup, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor UMKM merupakan salah satu pilar yang tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. UMKM telah teruji mampu berdiri kukuh dan optimis di tengah krisis moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1997-1998, dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, UMKM relatif lebih mampu bertahan. Hal ini karena sebagian besar UMKM tidak membutuhkan modal besar yang mengharuskan meminjam modal dari luar negeri dalam mata uang asing.¹⁰ Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis dan ketidakstabilan ekonomi membuktikan pentingnya sektor ini dalam ekonomi nasional.

Dalam mengembangkan suatu unit usaha diperlukan modal yang merupakan faktor utama dan hal pertama yang harus dipersiapkan.

⁹ <https://kur.ekon.go.id/> di akses pada tanggal 25 Maret 2024

¹⁰ Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala dan Tantangan*, (Jakarta: PRENADA, 2021), h. 4.

Pendapatan penduduk tidak pasti sama dan merata, ada yang memiliki penghasilan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan ada pula yang berpenghasilan besar dan cukup untuk memenuhi kebutuhan apa saja. Perbedaan pendapatan tersebut banyak disebabkan banyak faktor seperti tingkat pendidikan, lapangan usaha, kewirausahaan, modal yang dimiliki, keterampilan masing-masing pribadi atau individu itu sendiri. Sebagian masyarakat ada beberapa masalah yang dihadapi ketika ingin memulai suatu usaha salah satunya yaitu permasalahan mengenai modal usaha. Dilihat dari faktor modal masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan modal untuk usaha, salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia menyediakan program pendanaan yang secara aktif mendorong pertumbuhan usaha mikro. Bantuan ini diberikan dengan merilis layanan yang menyediakan pendanaan bagi pemilik usaha kecil yang dikenal dengan nama BSI KUR Mikro, yang berupaya memenuhi permintaan akan pendanaan atau investasi yang lebih besar. Melalui inisiatif pendanaan ini, para pelaku usaha dapat memperoleh pinjaman modal yang lebih besar sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan usaha. Dengan adanya penyaluran produk pembiayaan BSI KUR oleh Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong diharapkan dapat membantu para pelaku usaha khususnya UMKM dalam

mengatasi permodalan, karena salah satu pokok permasalahan adalah permodalan.¹¹

Bank Syariah Indonesia merupakan bagian dari banyaknya lembaga keuangan syariah yang mempunyai izin untuk mengeluarkan produk KUR. Pada tahun 2021, Bank Syariah Indonesia menetapkan bahwa pelaku usaha khususnya para pelaku UMKM akan mendapatkan pinjaman tanpa bunga (riba) karena sistem bunga KUR 6% yang diganti dengan sistem margin bagi hasil keuntungan dengan beberapa akad yaitu akad mudharabah, ijarah, dan murabahah.¹² Jadi program KUR ini bisa dijadikan pilihan yang baru untuk masyarakat khususnya para pelaku usaha UMKM yang membutuhkan modal atau pinjaman untuk membuka usaha dengan sistem tanpa bunga dan yang sesuai dengan prinsip syariah. Gambaran umum tentang KUR yang tertera di web BSI, KUR merupakan sarana pembiayaan yang dipilih untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah untuk modal kerja dan investasi dengan modal biaya sampai dengan 500 juta. Adapun realisasi penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong yang baru ada pada tahun 2022. Berikut ini

¹¹ Nurhaliza, Ahmad Sanusi Lukman, dan Sri Wahyuni Hasibuan, "Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Binjai Sudirman," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2022), h. 71.

¹² <https://www.bankbsi.co.id/> diakses pada tanggal 25 Februari 2023

jumlah dan realisasi pembiayaan KUR tiga tahun terakhir di Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong:

Tabel 1.1. Jumlah Nasabah dan Realisasi Pembiayaan KUR di Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Realisasi Pembiayaan
1	2022	53	Rp. 8.000.000.000
2	2023	70	Rp. 13.000.000.000
3	2024	40	Rp. 5.000.000.000
Jumlah		163	Rp. 26.000.000.000

Sumber : *Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong, 2024*

Bank Syariah Indonesia memiliki tiga jenis KUR yaitu : KUR Super Mikro, KUR Mikro dan KUR Kecil. Atas adanya produk pembiayaan KUR diharapkan bisa membantu masyarakat atau pelaku usaha dalam permodalan. Dalam memulai usaha modal merupakan hal utama yang perlu dipersiapkan. Nasabah bisa menggunakan kredit ini sebagai kredit investasi dan untuk tambahan modal usaha produktif yang dibentuk sebagai kredit modal kerja.

Pemahaman nasabah tentang KUR yang berbasis syariah begitu berguna dalam mempromosikan dan menyokong produk keuangan yang

prinsipnya sejalan dengan syariah. Pembiayaan KUR syariah mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam pelaksanaannya.¹³ Dalam mengembangkan usaha dibutuhkan informasi yang lengkap, serta akses yang mudah dan cepat, terutama pada informasi potensi dan peluang seperti komoditas yang dikembangkan di suatu wilayah dan sektor usaha ekonomi, yang perkembangannya dipengaruhi faktor-faktor dan aspek pengembangan program kemitraan pada komoditas dan sektor usaha tersebut. Kebijakan untuk memberi dukungan terhadap usaha kecil ini juga merupakan komitmen dari dunia perbankan.¹⁴ Masyarakat menengah ke bawah yang mengelola usaha mandiri memiliki peran strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional, namun tampaknya pemerintah cenderung mengabaikan pentingnya sektor UMKM. Di Indonesia, banyak UMKM yang menghadapi sejumlah tantangan dalam memulai usaha atau mengembangkan usaha mereka, terutama dalam hal mendapatkan pinjaman atau kredit dari lembaga perbankan, mendapatkan bimbingan, dan memasarkan produk mereka. Bank sebagai lembaga keuangan memegang

¹³ Natasya Gustiana, Havis Aravik, dan Meriyati, "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri*, Vol. 2, No. 2 (2022), h. 343.

¹⁴ Selly Prima Desweni, "Pengaruh Kredit Usaha Kecil (KUK) Terhadap Perkembangan Produksi Dan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Di Sumatera Barat.," *Jurnal Daya Saing* 5, no. 1 (2019), h. 10.

peran penting dalam memberikan dukungan finansial kepada usaha mikro yang berjuang untuk mendapatkan dana yang diperlukan.¹⁵

Adapun *gap research* pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada indikator finansial seperti peningkatan pendapatan atau profitabilitas dan penanggulangan kemiskinan. Contohnya penelitian milik Anna Nazirah dan Chairiyaton dengan hasil penyaluran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Penelitian milik Maria Ulfa dan Mohammad Mulyadi dengan hasil penelitian bahwa KUR memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. Pada penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pengembangan usaha. Pengembangan adalah proses yang terjadi secara sadar, terarah, dan bersifat ilmiah. Pengembangan usaha tidak hanya ditunjukkan oleh kinerja finansial. Aspek non-finansial seperti peningkatan keterampilan manajerial, akses ke jaringan bisnis, dan peningkatan reputasi usaha.

Melihat masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan terutama para pelaku usaha tentang terbatasnya modal, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

¹⁵ Tulus Tambunan, *UMKM Di Indonesia...*, h. 51.

yang memiliki potensi bisa dikembangkan dan berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka judul penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu **“Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah (Studi Di Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong)”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan penduduk tidak pasti sama dan merata, ada yang memiliki penghasilan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan ada pula yang berpenghasilan besar dan cukup untuk memenuhi kebutuhan apa saja. Perbedaan pendapatan tersebut banyak disebabkan banyak faktor seperti tingkat pendidikan, lapangan usaha, kewirausahaan, atau keterampilan masing-masing individu itu sendiri.
2. Dalam mengembangkan suatu unit usaha diperlukan modal yang merupakan faktor utama dan hal pertama yang harus dipersiapkan. Sebagian masyarakat ada beberapa masalah yang dihadapi ketika ingin memulai suatu usaha salah satunya yaitu permasalahan mengenai modal usaha.
3. Banyak pelaku usaha khususnya UMKM yang menghadapi sejumlah tantangan dalam mengembangkan bisnis mereka, terutama dalam hal

mendapatkan pinjaman atau kredit dari lembaga perbankan, mendapatkan bimbingan, dan memasarkan produk mereka.

4. Nasabah yang mendapatkan pembiayaan KUR belum tentu dapat sukses mengembangkan usahanya.
5. Seringkali nasabah melakukan kesalahan penggunaan dana yaitu alokasi dana yang diperoleh dari pembiayaan KUR tidak digunakan sebagaimana mestinya untuk tujuan produktif dalam memenuhi kebutuhan modal serta pengembangan usaha yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan utama dan pokok penelitian ini menjadi terarah maka dilakukan pembatasan masalah. Fokus penelitian ini yaitu pada pengembangan usaha nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong yang mendapatkan pembiayaan KUR di tahun 2022-2024.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan usaha nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pengembangan usaha nasabah di Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Gading Serpong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi peneliti, perguruan tinggi, dan instansi penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat mengenai informasi terbaru mengenai pembiayaan KUR untuk siapapun yang membaca penelitian ini.
2. Untuk peneliti, diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan baru dan dapat mengaplikasikannya ke dunia nyata. Peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti dan memperoleh keterampilan penelitian yang lebih baik, seperti analisis data, metodologi penelitian, dan pengumpulan informasi. Hasil penelitian ini dapat memperkuat profil akademis peneliti, membantu dalam publikasi jurnal ilmiah, atau mendukung progresi karir akademis. Peneliti dapat berkontribusi pada literatur akademis dalam bidang ekonomi khususnya perbankan syariah melalui penelitian ini.

3. Untuk perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur akademik mengenai KUR dan pengembangan usaha, memberikan wawasan baru yang berguna bagi peneliti dan akademisi lainnya.
4. Untuk instansi penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi, saran, masukan, dan pertimbangan untuk pihak yang terkait, terkhusus untuk pihak bank yang dapat mengetahui potensi usaha nasabah yang mendapatkan fasilitas program KUR dari pemerintah. Instansi penelitian, seperti bank syariah akan mendapatkan informasi dan wawasan yang berharga tentang program KUR dan dampaknya pada nasabah mereka. Penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan memperbaiki kebijakan terkait program KUR agar efektif dalam mendukung ekonomi rakyat. Instansi penelitian dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan memahami lebih baik kebutuhan dan potensi usaha mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Bab ke-satu, pendahuluan. Pada bab ini berisi topik penelitian, latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab

ini memberikan gambaran singkat tentang apa yang akan dijelaskan dalam penelitian.

Bab ke-dua, kajian teoritis. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang kajian teori, penelitian/studi yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis. Bagian ini berisi tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menguraikan teori-teori yang bersangkutan dan hasil temuan penting dari penelitian terdahulu. Kajian teoritis memberikan kerangka teori untuk penelitian dan menunjukkan kebutuhan penelitian yang mungkin belum terpenuhi.

Bab ke-tiga, metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke-empat, hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas inti dari penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan. Bagian ini berisi presentasi hasil penelitian, termasuk data yang dikumpulkan, analisis data, dan temuan-temuan. Pembahasan menginterpretasikan hasil penelitian dan menjelaskan implikasi temuan-temuan tersebut dan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab ke-lima, penutup. Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian penutup merangkum keseluruhan penelitian dan menyajikan kesimpulan. Peneliti juga dapat memberikan rekomendasi atau saran untuk penelitian lebih lanjut.